

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 YADASTA yang terletak di Jl. Pamoyanan No.6A Kel.Ranggamekar, Kec. Bogor Selatan. Pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																								
2	Seminar Proposal																								
3	Persiapan Penelitian																								
4	Pengumpulan Data																								
5	Pengolahan Data																								
6	Analisis dan Evaluasi																								
7	Penulisan Laporan																								
8	Seminar Hasil Penelitian																								

Sumber: Penelitian (2023)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji yang telah dirumuskan dalam proposal. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengumpulkan datanya dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal ini tentu akan mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:80) Menyatakan Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019; 80). Jadi populasi dapat berupa banyak hal yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu, yang memiliki karaktersitik atau

sifat yang sama atau serupa yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah para guru yang berjumlah 38 orang (responden) SMK 1 Yadasta. Maka populasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Data Populasi

No	Mapel	Guru
1	Produktif kreatif dan kewirausahaan	2
2	Pendidikan agama dan Budi Pekerti	2
3	Produktif Akutansi	1
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
5	Produktif OTKP	1
6	Komunikasi Bisnis	1
7	B. Inggris	2
8	Bisnis Online	1
9	Sejarah	2
10	OTKP	1
11	Penjas	2
12	Pengelolaan Bisnis	1
13	Administrasi Transaksi	1
14	BTQ	3
15	Informatika	1
16	IPA	1
17	Matematika	2
18	B. Indonesia	2
19	Produktif Keuangan	1
20	Produk Akuntansi	1
21	B.Sunda	1
22	Pendidikan Pancasila	1
23	Marketing	1
24	Seni Budaya	1
25	Otomatisasi Humas & Protokol	1
26	Administrasi Pajak	1
27	IPS	1
28	Teknologi Perkantoran	1
Total		38

Sumber : SMK 1 Yadasta

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:81) Menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Adapun yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 orang yang seluruhnya adalah guru SMK 1 Yadasta Kota Bogor.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk pengumpulan data dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. (Sugiyono, 2019:222). Adapun pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket) merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2019:38-39) variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebuah konsep yang dibangun dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner digunakan penulis untuk mengetahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat yaitu variabel Y. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja.

1. Pelatihan Kerja (X_1)

Pelatihan kerja menurut Sikula dalam Mangkunegara (202:44) suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Berikut ini desain program pelatihan kerja menurut Mangkunegara (2020:44) yaitu :

- a. Tujuan pelatihan
 - b. Materi pelatihan
 - c. Metode Pelatihan
 - d. Peserta pelatihan
 - e. Pelatih/Instruktur
2. Motivasi Kerja (X_2)
- Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Syahyuti dalam Syarief, dkk (2020:105) mengemukakan ada beberapa macam indikator motivasi. Yaitu :
- a. Dorongan untuk mencapai tujuan
 - b. Semangat kerja
 - c. Inisiatif dan kreativitas
 - d. Rasa tanggung jawab
3. Disiplin Kerja (X_3)
- Handoko (2019:24) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin kerja yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Indikatornya, yaitu :
- a. Peraturan jam kerja
 - b. Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan
 - c. Peraturan cara-cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain.
 - d. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi.

3.5.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan kinerja karyawan, pengukuran kinerja pada dasarnya diukur sesuai dengan kepentingan organisasi, sehingga indikator dalam pengukurannya disesuaikan dengan kepentingan organisasi itu sendiri. Rahadi (2019:9)

mengemukakan Kinerja (*Performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Menurut Hery (2020:103) ada lima indikator untuk mengukur kinerja individu (karyawan), yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

Untuk memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator dan pengukuran atas indikator diatas maka dilihat pada rangkuman tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Pelatihan Kerja (X_1)	Pelatihan kerja menurut Sikula dalam Mangkunegara (2020:44) suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas Berikut ini desain program pelatihan kerja menurut Mangkunegara (2020:44)	1. Jenis Pelatihan 2. Tujuan Pelatihan 3. Materi Pelatihan 4. Metode Pelatihan 5. Kualifikasi Peserta (Sikula 2020:44)	Skala <i>Likert</i>
Motivasi Kerja (X_2)	Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan atau mendorong seseorang agar mampu bekerja keras untuk mencapai tujuan tertentu. Mangkunegara (2020:94)	1. Dorongan Untuk Mencapai Tujuan 2. Semangat Kerja 3. Inisiatif Dan Kreativitas 4. Rasa Tanggu Jawab Syahyuti dalam Syarief, dkk (2020:105)	Skala <i>Likert</i>

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran
Disiplin Kerja (X_3)	Handoko (2019:24) disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin kerja yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan. Indikatornya	1. Peraturan jam kerja Peraturan dasar tentang berpakaian, dan bertingkah laku dalam pekerjaan. 2. Peraturan cara- cara melakukan pekerjaan dan berhubungan dengan unit kerja lain. 3. Peraturan dasar tentang berpakaian dan bertingkah laku dalam kerja 4. Peraturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pegawai selama dalam organisasi. Handoko (2019:24)	Skala <i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Rahadi (2019:9) mengemukakan Kinerja (<i>Performance</i>) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan	1. kualitas 2. kuantitas 3. ketepatan waktu 4. efektivitas 5. kemandirian Hery (2020:103)	Skala <i>Likert</i>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan akan diolah di SPSS sehingga bisa diambil kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan. Dari hasil oleh data tersebut dibuat kesimpulan yang nantinya akan diketahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Dimana pilihan jawabannya dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)
- b. Tidak Setuju (Skor 2)
- c. Ragu-ragu (Skor 3)
- d. Setuju (Skor 4)
- e. Sangat Setuju (Skor 5)

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item *instrumen* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:93). Untuk mengetahui hasil atas jawaban responden dibutuhkan angka penafsiran yang digunakan dalam pengolahan data mentah. Angka penafsiran ini merupakan hal yang penting dalam penelitian kuantitatif karena digunakan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada di dalam pernyataan kuesioner tersebut. Dengan begitu responden dapat

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah skor tertinggi sehingga diperoleh interval penaksiran sebagai berikut :

Interval Angka Penafsiran=

$$\begin{aligned} & \frac{(Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah)}{n} \\ &= (5-1)/5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

Interval Penaksiran	Kategori
---------------------	----------

1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (Data Diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran
F = Frekuensi Jawaban
X = Skala Nilai
N = Jumlah Keseluruhan Jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3). (XN) dengan variabel terikat (Nyadran dalam Tania, 2019:225). Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (nilai duga Y)
X₁ = Pelatihan Kerja
X₂ = Motivasi Kerja
X₃ = Disiplin Kerja
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi linier berganda
a = Nilai Y, jika X₁ = X₂ = X₃ = 0

b_1 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X1 naik/turun satu-satunya dan X2 dan X3 konstan

b_2 = Besarnya satuan kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X2 naik/turun satu-satunya dan X1 dan X3 konstan

Sumber : Misbahuddin Dan Hasan (2019:93)

Mengolah data dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual tetapi menggunakan *statistical program for social science (SPSS)*. Analisis data diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, dan uji T (Secara Parsial).

3.6.3 Uji kualitas data

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:298) Instrumen kuesioner yang menggunakan variabel harus dilakukan pengujian kualitas data. Reliabilitas dan validitas instrumen adalah uji kelayakan instrumen tentang layak atau tidak layak sebuah instrumen dipakai sebagai alat pengumpul data yang baik. Reliabilitas dan validitas merupakan dua syarat unsur utama yang harus dipenuhi oleh sebuah instrumen untuk layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang memenuhi kriteria.

1. Uji Validitas

Menurut Misbahuddin dan Hasan (2019:303) Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Pengukuran validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis butir. Sebuah instrumen memiliki validitas tinggi, apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen tersebut. Proses kerjanya sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai skor tiap butir pernyataan dan skor total butir pernyataan.
- b. Skor butir sebagai nilai X dan skor total sebagai nilai Y.

- c. Menentukan indeks validitas setiap butir dengan mengkorelasikan skor setiap butir (X) dengan skor total (Y).
- d. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Pearson*, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- R = Nilai korelasi *product moment*
 $r_{x_i x_t}$ = Koefisien korelasi antara skor butir (X_i) dan skor total (X_t)
 N = Banyak responden
 X_i = Skor butir ke i
 X_t = Skor total
 X_i^2 = Kuadrat dari X_i
 X_t^2 = Kuadrat dari X_t
 $\sum X_i \cdot X_t$ = Jumlah perkalian X_i dan X_t

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Butir pernyataan dikatakan *reliabel* apabila jawaban responden terhadap semua pernyataan yang diajukan selalu konsisten. Dalam uji reliabilitas, teknik digunakan yaitu teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih menggunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- R_{tt} = Realibilitas instrumen

K = Jumlah variabel skor setiap item

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varian total

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum dilakukan pengujian analisis regresi berganda terhadap hipotesis penelitian Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam penelitian diantaranya meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan Kolmogorov-smirnov test. Penulis memakai pendekatan histogram. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garisnya akan menggambarkan data sesungguhnya dan akan mengikuti garis diagonalnya. Ghazali (2019:154)

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan 4 (empat) cara yaitu dengan melihat gambar scatterplot, uji park, uji glejser dan uji white. Namun dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan melihat pola gambar scatterplot yang dihasilkan dari SPSS. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2019:134).

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan atau tidak ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah = nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau = nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2019:103).

3.6.5 Uji Hipotesis

Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan Uji t (uji parsial).

1. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara serempak atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2017:96) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Penelitian ini menggunakan program *Statistical For Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam pernyataan nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dalam Ghazali (2017:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k \geq 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individual (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t
 b = Koefisien regresi X
 se = Standar error koefisien regresi X

Sumber : Tampenawas *et al*, 2022:773

Adapun bentuk pengujiannya adalah :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$
 Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.
- b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$
 Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan Kerja, Motivasi kerja,

dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individu) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK 1 YADASTA Kota Bogor Bogor

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Pelatihan Kerja, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja secara sendiri-sendiri (individu) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK 1 YADASTA Kota Bogor.